

PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS VIDEO TERHADAP MINAT BELAJAR DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII SMPK SANTO YUSUP MOJOKERTO

Widi Herianto Simbolon, Natalis Sukma Permana^{*)}

STKIP Widya Yuwana
widisimbolon3@gmail.com

^{*)}Penulis korespondensi, natalissukma@widyayuwana.ac.id

Abstract

This study aims to determine the effect of video on students' interests and learning outcomes. Video media learning is one of the learning media that is currently very widely used by teachers in learning because video media is a simple and interesting learning media because it can display media in a various ways such as combining image and sound media. The main problem in this study is the lack of use of learning media by teachers during process so the effect is that students tend to feel bored and less focused when the teacher explains learning material, especially on the material for the sacrament of baptism. This can be seen from the increased interest and student learning outcomes when learning to use video media. The research method used in this study was an experiment (pre-experimental design) in the form of one group pretest-post-test. Methods of data analysis using SPSS 16 for windows software. The results showed that video had a positive effect with an R-value of 0.474 on students' interest and learning outcomes at SMPK Santo Yusup Mojokerto.

Keywords: *learning media; video; learning interest; learning outcomes*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah pondasi penting dalam pembentukan sebuah bangsa dan negara. Oleh karena itu, negara memiliki tanggung jawab dalam mengurus pendidikan agar pendidikan yang ada saat ini dapat mencetak generasi bangsa yang berkualitas. Sejauh ini, sudah ada beberapa perubahan dalam sistem pendidikan di Indonesia, mulai dari penggunaan kurikulum 2006 atau yang dikenal dengan KTSP, kemudian kurikulum 2013, hingga sistem Merdeka Belajar yang diterapkan saat ini. Dalam sebuah kegiatan pembelajaran, salah satu unsur penting adalah metode mengajar dan media pembelajaran. Pemilihan metode pembelajaran sangat berpengaruh terhadap pemilihan media pembelajaran, meskipun masih ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan

seperti tujuan pembelajaran, materi, dan karakteristik siswa. Media pembelajaran memiliki peran penting, yaitu sebagai penyampai pesan pembelajaran dan dapat mempengaruhi iklim pembelajaran, kondisi, dan lingkungan belajar (Azhar, 2011:15).

Penggunaan media pembelajaran seharusnya disesuaikan dengan materi pelajaran karena tidak semua media dapat digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran kepada siswa. Tujuan pembelajaran bisa saja tidak tercapai apabila media pembelajaran yang dipilih tidak sesuai dengan karakteristik materi yang diajarkan. Selain itu, pemilihan dan penggunaan media pembelajaran juga perlu memperhatikan jumlah siswa dan sarana pendukung yang tersedia untuk menggunakan media tersebut. Media pembelajaran itu sendiri dapat diartikan sebagai sebuah sistem pendukung proses pembelajaran yang berfungsi untuk menyokong atau membantu keberhasilan proses pembelajaran. Arsyad (2008) menyatakan bahwa media pembelajaran memiliki beberapa manfaat, di antaranya memperjelas penyajian pesan atau informasi yang ingin disampaikan kepada siswa, meningkatkan motivasi, mengarahkan perhatian siswa, serta membatasi keterbatasan indera. Sebagai contoh, siswa akan mengalami kesulitan membayangkan bentuk sebuah virus jika hanya membaca teks tentang bentuk virus tersebut.

Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk menambah motivasi dan minat belajar siswa adalah media video. Media video juga dapat digunakan untuk menyampaikan materi atau tema materi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Jika tayangan materi dalam video sesuai dengan tema pelajaran, maka akan dapat menarik perhatian siswa. Saat ini, media video merupakan salah satu media yang sering dipakai oleh guru atau tenaga pengajar dalam memberikan materi pelajaran. Menurut Arsyad (2011:49), media video merupakan sebuah gambar yang dikumpulkan dalam sebuah frame, dan setiap frame ini diproyeksikan melalui lensa proyektor dan menampilkannya dalam sebuah media berupa layar sehingga gambar tersebut akan terlihat hidup. Dengan adanya media video dalam dunia pendidikan, banyak materi pembelajaran yang dapat disampaikan kepada siswa dengan lebih jelas, sehingga dapat membantu siswa memahami materi pembelajaran dengan lebih cepat. Pada umumnya, siswa akan cenderung merasa penasaran dengan metode pembelajaran yang baru, seperti halnya dengan penggunaan media video dalam proses belajar mengajar. Salah satu tujuan penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar adalah untuk melahirkan dan meningkatkan minat belajar siswa.

Minat belajar siswa merupakan unsur penting dalam proses pembelajaran, dan dengan adanya peningkatan minat belajar, tentu saja hal ini akan mempengaruhi hasil belajar yang dimiliki oleh siswa. Menurut Hamdani (2011:12), hasil belajar merupakan dasar untuk mengukur dan melaporkan kinerja

akademik siswa serta menjadi kunci untuk mengembangkan desain pembelajaran yang lebih efektif. Sebagai produk akhir dari proses pembelajaran, hasil belajar diharapkan dapat mencerminkan apa yang telah dipelajari oleh siswa. Hasil belajar ini juga merupakan laporan yang nantinya akan diperoleh siswa sebagai bukti dari proses pembelajaran.

Dalam observasi yang dilakukan peneliti selama praktik mengajar, ditemukan perbedaan yang signifikan antara kelas yang menggunakan media pembelajaran berbasis video dan kelas yang tidak menggunakannya, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik. Selama proses pembelajaran, siswa terlihat kurang antusias karena hanya belajar dengan menggunakan buku ajar atau lembar kerja siswa. Siswa masih menganggap bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Katolik bukanlah pembelajaran yang menarik dan tidak terlalu diminati, hal ini dapat dilihat dari antusiasme siswa saat guru memberikan pertanyaan, di mana tidak banyak siswa yang tertarik. Namun, ketika peneliti mencoba menggunakan media pembelajaran video, peneliti mengamati adanya perbedaan minat dan hasil belajar antara kelas yang menggunakan media video dan kelas yang tidak menggunakannya. Kelas pertama, yang menggunakan media pembelajaran berbasis video, cenderung lebih aktif dalam bertanya dan lebih memperhatikan guru saat memberikan materi pembelajaran. Sementara itu, kelas kedua yang tidak menggunakan media pembelajaran video cenderung kurang aktif dalam bertanya maupun memberikan tanggapan selama proses pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan ini, peneliti mengkaji lebih dalam tentang pengaruh media pembelajaran video terhadap minat dan hasil belajar siswa di SMPK St. Yusup Kota Mojokerto. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen (*pre-experimental design*) yang menghasilkan data numerikal (angka) melalui instrumen kuesioner dan tes. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh media pembelajaran terhadap minat dan hasil belajar siswa di SMPK St. Yusup Kota Mojokerto.

II. PEMBAHASAN

2.1 Kajian Teori

2.1.1. Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin, yaitu *medius*, yang merupakan bentuk jamak dari *medium*, dan dalam bahasa Indonesia berarti perantara atau pengantar. Secara umum, media dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan informasi atau sebagai sumber informasi yang disampaikan dari pemberi informasi kepada penerima informasi (Sari, 2019:5). Menurut Ekayani (2017:2), media pembelajaran merupakan sarana yang bertujuan untuk menyampaikan isi atau materi pembelajaran, seperti buku, film, dan video,

yang biasanya hadir dalam bentuk fisik. Aghni (2011:2) juga menjelaskan bahwa secara garis besar media dapat diartikan sebagai manusia, materi, atau kejadian yang menciptakan kondisi yang mendukung siswa dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Arsyad (2013:24) menambahkan bahwa media merupakan alat bantu yang efektif dan biasa digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Media pembelajaran memiliki berbagai jenis yang dapat dibedakan berdasarkan bentuk, fungsi, dan tujuannya. Oleh karena itu, penerapan media dalam proses pembelajaran tidak dapat disamaratakan, melainkan harus disesuaikan dengan sasaran atau karakteristik peserta didik yang menjadi target penggunaan media (Susanti & Zulfiana, 2018:5). Sadiman (2008:28) mengelompokkan media ke dalam tiga kategori utama. Pertama, media grafis yang mencakup media visual seperti gambar, sketsa, poster, dan peta. Kedua, media audio yang berkaitan dengan indera pendengaran, seperti radio atau musik. Ketiga, media proyeksi diam yang mencakup film dan video.

2.1.2. Media Video

Media video merupakan sarana yang memungkinkan penggabungan sinyal audio dengan gambar yang bergerak, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna bagi siswa. Menurut Daryanto (2012:87), program media video dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar karena mampu memberikan pengalaman baru kepada peserta didik; media ini juga dapat dikemas dalam bentuk animasi serta diputar dengan kecepatan yang dapat disesuaikan secara perlahan.

Anderson dalam Fitria (2014:4) menjelaskan bahwa media pembelajaran berbasis video adalah rangkaian gambar elektronik yang menyajikan suara dan gambar secara bersamaan dalam sebuah program bernama video. Rangkaian gambar dan suara tersebut kemudian diputar dengan alat bernama video player, dan media video itu sendiri berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi dalam bentuk audio visual menggunakan perangkat elektronik.

Dwyer dalam Ayuningrum (2012:8) menyatakan bahwa media pembelajaran berbasis video mampu menyampaikan 94% informasi ke dalam jiwa manusia melalui indera penglihatan dan pendengaran, serta dapat meningkatkan daya ingat seseorang hingga 50% lebih lama. Selain itu, pesan dan informasi yang disampaikan melalui media video mampu membangkitkan emosi yang kuat dalam diri siswa, serta menyampaikan informasi dengan lebih tepat dan cepat—kemampuan yang umumnya tidak dimiliki oleh media pembelajaran lainnya. Media video disebut sebagai media yang dapat didengar dan dilihat karena memiliki unsur audio (pendengaran) dan visual (penglihatan) yang disajikan secara bersamaan dalam bentuk gambar bergerak.

2.1.3. Minat Belajar

Minat belajar merupakan kecenderungan yang melekat pada seseorang yang menimbulkan rasa tertarik terhadap suatu bidang tertentu, di mana rasa senang cenderung muncul ketika individu tersebut terlibat langsung di dalamnya. Dalam minat terkandung unsur rasa ingin tahu yang tinggi, sehingga seseorang yang memiliki minat akan menunjukkan tindakan nyata untuk mengetahui dan mempelajari hal-hal yang ia inginkan (Fadiliah, 2020:33). Firmansyah (2015:39) menyatakan bahwa minat belajar merupakan dorongan yang timbul karena adanya kebutuhan, baik kebutuhan fisik, kebutuhan akan rasa aman—yang merujuk pada kebebasan dari tekanan atau pengaruh kuat dari lingkungan—maupun kebutuhan untuk memperoleh rasa hormat dari masyarakat di sekitarnya. Selanjutnya, Djaali (2009:125) mengungkapkan bahwa minat siswa terhadap pembelajaran dapat dikenali melalui beberapa indikator, yaitu perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, apabila seorang siswa menunjukkan sikap-sikap tersebut, dapat disimpulkan bahwa ia memiliki ketertarikan yang nyata dalam kegiatan belajar.

2.1.4. Hasil Belajar

Menurut Nanawi (dalam Harahap, 2019:80), hasil belajar merupakan tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa dalam memahami materi pembelajaran di kelas, yang dinyatakan melalui skor atau nilai dari hasil tes. Haris (2008:14) menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui proses kegiatan belajar. Senada dengan itu, Nurrita (2018:174) mengartikan hasil belajar sebagai perubahan perilaku yang bersifat relatif permanen dan merupakan hasil dari pengalaman belajar di masa lalu. Usman (dalam Haris, 2008:16–19) menambahkan bahwa hasil belajar mencakup tiga aspek penting, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam penelitian ini, fokus pengukuran hasil belajar terletak pada aspek kognitif yang mencakup kemampuan siswa dalam hal pengetahuan, pemahaman, analisis, dan evaluasi. Sementara itu, Dalyono (dalam Sulistyorini, 2012:120) mengemukakan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kondisi kesehatan, bakat, minat, motivasi, serta cara belajar siswa, sedangkan faktor eksternal meliputi pengaruh dari keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar.

2.2 Deskripsi Data Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen (*pre experimental design*) dengan desain *Pretest-Posttest Control Group Design*,

yang mana pada desain ini kelas eksperimen dan kelas kontrol dipilih secara random. Desain ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1: Rancangan pre-test dan post-test

	Pre-Test (Sebelum)	Proses Pembelajaran	Post-Test (Sesudah)
Kelompok eksperimen	A1	X	A2
Kelompok kontrol	A3	-	A4

Dalam penelitian ini, A1 merupakan nilai pretest kelas eksperimen, A2 adalah nilai posttest kelas eksperimen, A3 adalah nilai pretest kelas kontrol, sedangkan A4 adalah nilai posttest kelas kontrol. Variabel X adalah perlakuan (treatment) berupa penggunaan media video dalam proses pembelajaran.

Kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan media video saat pembelajaran, sementara kelas kontrol tidak mendapatkan perlakuan tersebut. Sebelum perlakuan diberikan, kedua kelas terlebih dahulu mengikuti pretest guna mengukur kemampuan awal. Setelah itu, kelas eksperimen mengikuti proses pembelajaran yang menggunakan media video sebagai alat bantu, sedangkan kelas kontrol mengikuti pembelajaran tanpa media video. Setelah proses pembelajaran selesai, kedua kelas diberikan posttest untuk mengetahui hasil belajar setelah perlakuan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMPK St. Yusup Kota Mojokerto. Sampel penelitian terdiri dari 20 siswa pada kelas eksperimen dan 21 siswa pada kelas kontrol. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah angket dan tes. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 16. Uji hipotesis dilakukan melalui beberapa metode statistik, yaitu Uji Wilcoxon, Uji Mann Whitney, Analisis Regresi Sederhana, dan Analisis Regresi Berganda.

2.2.1 Uji Prasyarat Analisis

2.2.1.1 Hasil Uji Wilcoxon Minat Belajar

Tabel 2. Hasil Uji Wilcoxon Sampel Minat Belajar

Test Statistics ^b	
	hasil belajar - minat belajar
Z	-3.437 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.001

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Berdasarkan hasil pada tabel, diketahui bahwa nilai signifikansi 2-tailed sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,005. Oleh karena itu, hipotesis alternatif (Ha)

diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara media pembelajaran video terhadap hasil belajar siswa.

2.2.1.2 Hasil Uji Mann Whitney Hasil Belajar Kelas Kontrol-Eksperimen

Tabel 3. Hasil Uji Mann Whitney Pre-Test

Test Statistics ^a	
	Hasil belajar PAK
Mann-Whitney U	192.000
Wilcoxon W	423.000
Z	-.470
Asymp. Sig. (2-tailed)	.638

a. Grouping Variable: Kelas

Berdasarkan tabel yang disajikan, diperoleh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,638 dari hasil uji Mann-Whitney terhadap data pre-test pendidikan Agama Katolik pada materi Sakramen Baptis antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai ini lebih besar dari 0,05, yang berarti bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pre-test siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 4. Hasil Uji Mann Whitney post-test

Test Statistics ^a	
	hasil belajar PAK
Mann-Whitney U	115.500
Wilcoxon W	346.500
Z	-2.467
Asymp. Sig. (2-tailed)	.014

a. Grouping Variable: kelas

Berdasarkan tabel yang disajikan di atas, diperoleh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) dari uji Mann-Whitney sebesar 0,014 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar post-test siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam materi Sakramen Baptis pada pelajaran Pendidikan Agama Katolik.

2.2.1.3 Hasil Uji Wilcoxon Hasil Belajar Kelas Kontrol-Eksperimen

Tabel 5. Hasil uji wilcoxon pre-test dan post-test Kelas Eksperimen

Test Statistics ^b	
	post-test - pre-test
Z	-3.921 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Berdasarkan tabel yang disajikan, diperoleh nilai signifikansi (sig. 2-tailed) sebesar 0,000 pada hasil uji Wilcoxon terhadap data pre-test dan post-test mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dengan materi Sakramen Baptis di kelas eksperimen. Nilai ini lebih kecil dari 0,05, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan, sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang diterapkan memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa di kelas eksperimen.

Tabel 6. Hasil uji Wilcoxon Pre-test dan Post-test Kelas Kontrol

Test Statistics ^b	
	post-test - pre-test
Z	-4.015 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Berdasarkan data pada tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000 pada uji Wilcoxon terhadap hasil pre-test dan post-test pembelajaran Pendidikan Agama Katolik materi Sakramen Baptis di kelas kontrol. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pre-test dan post-test belajar siswa pada kelas kontrol.

2.2.1.4 Hasil Uji Regresi Minat dan Hasil belajar

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Minat dan Hasil Belajar

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.474 ^a	.225	.182	7.631

a. Predictors: (Constant), minat belajar

Tabel 8. Output Uji Regresin Minat dan Hasil Belajar

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	19.552	18.379		1.064	.301
minat belajar	.516	.226	.474	2.287	.035

a. Dependent Variable: hasil belajar

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai R, yaitu nilai korelasi antara minat belajar dan hasil belajar, sebesar 0,474. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara minat belajar dengan hasil belajar. Selanjutnya, nilai-nilai yang diperoleh dari output tersebut dimasukkan ke dalam persamaan regresi linear sederhana, yaitu $Y = 19,552 + 0,516X$. Dalam persamaan tersebut, angka 19,552 merupakan nilai konstanta (a), sedangkan angka 0,516 merupakan koefisien regresi dari variabel minat belajar (b). Artinya, setiap peningkatan satu poin pada minat belajar akan menyebabkan peningkatan hasil belajar sebesar 0,516 poin.

Selain itu, berdasarkan nilai signifikansi sebesar 0,035 yang lebih kecil dari 0,05 ($0,035 < 0,05$), maka hipotesis nol (H_0) ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa minat belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar pada taraf kepercayaan 95%.

2.3 Hasil Penelitian

2.3.1 Pengaruh Penggunaan Media Video Terhadap Minat Belajar Siswa

Uji hipotesis terhadap pengaruh penggunaan media video terhadap minat belajar menunjukkan bahwa nilai signifikansi (2-tailed) pada kategori minat yang ditampilkan dalam Tabel 2 adalah sebesar 0,001, yang berarti lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media video memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar siswa. Temuan ini sejalan dengan pendapat Ernanida (2019:101) yang menyatakan bahwa media video dapat menjadi unsur penting dalam menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa. Selain itu, Arsyad (2013) juga mengemukakan bahwa penggunaan media pembelajaran mampu menumbuhkan keinginan atau minat baru serta membawa dampak psikologis positif bagi siswa. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dikatakan bahwa peran guru tidak hanya terbatas pada pengaturan proses belajar di dalam kelas atau membantu siswa dalam mengembangkan pengetahuan, tetapi juga mencakup peran sebagai motivator dan fasilitator pembelajaran. Dalam peran tersebut, guru diharapkan mampu menyediakan fasilitas berupa media pembelajaran, salah satunya media video, yang terbukti mampu meningkatkan minat belajar siswa.

2.3.2 Pengaruh Penggunaan Media Video Terhadap Hasil Belajar Siswa

Uji hipotesis terhadap pengaruh penggunaan media video terhadap hasil belajar post-test antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada Tabel 4. Nilai signifikansi (2-tailed) yang diperoleh sebesar 0,014, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak. Dengan demikian, terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan media video terhadap hasil belajar siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media video berkontribusi secara positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Temuan ini sejalan dengan pendapat Ayuningrum (2012: 8) yang menyatakan bahwa media pembelajaran berbasis video mampu menyampaikan 94% informasi ke dalam jiwa manusia melalui indera penglihatan dan pendengaran, serta memberikan daya ingat yang 50% lebih lama dalam diri seseorang. Selain itu, media video juga memiliki kemampuan untuk menyampaikan pesan dan informasi secara lebih cepat dan tepat serta dapat membangkitkan emosi yang kuat pada siswa, kemampuan yang umumnya tidak dimiliki oleh media pembelajaran lainnya.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diketahui bahwa guru memiliki peran penting dalam menumbuhkan minat belajar siswa. Seorang guru yang mampu merancang pembelajaran secara kreatif dan menarik akan sangat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya. Oleh karena itu, dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Katolik, keberhasilan proses pembelajaran akan semakin besar apabila didukung oleh guru yang kompeten dalam mendesain pembelajaran yang mampu menarik minat siswa secara efektif.

2.3.3 Hubungan Minat dan Hasil Belajar

Uji hipotesis terhadap hubungan antara minat belajar dan hasil belajar siswa ditunjukkan pada tabel 7. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,035 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Selain itu, nilai koefisien korelasi (R) menunjukkan angka yang mendekati 1, yang berarti terdapat hubungan positif antara minat belajar dan hasil belajar siswa. Dengan demikian, hasil uji hipotesis ini mengindikasikan bahwa minat belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa.

III. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis video memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar dan hasil belajar siswa kelas VIII dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik, khususnya pada materi Sakramen

Baptis di SMPK St. Yusup Kota Mojokerto. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi 2-tailed minat belajar sebesar 0,001 dan hasil belajar sebesar 0,014, yang keduanya lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) ditolak dan dapat dinyatakan bahwa media video berperan penting dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada materi tersebut.

Berdasarkan temuan penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran. Pertama, para guru diharapkan dapat memanfaatkan media pembelajaran berbasis video secara lebih optimal dalam proses pembelajaran, khususnya pada materi yang membutuhkan visualisasi seperti Sakramen Baptis. Kedua, bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti pengaruh media video terhadap hasil belajar dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik, disarankan untuk lebih mendalami dan mengkaji teori-teori pendukung yang relevan guna memperkuat landasan observasi dan hasil penelitian. Hal ini penting agar hasil observasi yang dilakukan guru terhadap siswa dapat terinterpretasi secara lebih komprehensif dan didukung oleh kerangka teori yang kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aghni, R. I. (2018). Fungsi dan jenis media pembelajaran dalam pembelajaran akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 16(1), 98–107.
- Arsyad, A. (2013). *Media pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ayuningrum. (2012). Pengembangan media video pembelajaran untuk kompetensi mengolah soup kontinental pada kelas X di SMK N2 Godean. *Jurnal Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Daryanto. (2018). *Media pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Djaali. (2009). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ekayani. (2017). Pentingnya penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. *Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja*, 2(1), 1–11.
- Ernanida, E. (2019). Media audiovisual dalam pembelajaran PAI. *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 101–112.
- Fitria. (2014). Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran anak usia dini. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2).
- Hamdani. (2011). *Strategi belajar mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Harahap, H. N. (2019). Meningkatkan hasil belajar IPS dengan model pembelajaran talking stick pada siswa kelas IV MI Nurul Huda 1 Curug. *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 12(2), 79–92.
- Haris, A. (2013). *Evaluasi pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.

- Nurhasanah, S. (2016). Minat belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 1(1), 128–135.
- Sari, P. (2019). Analisis terhadap kerucut pengalaman Edgar Dale dan keragaman gaya belajar untuk memilih media yang tepat dalam pembelajaran. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(1), 42–57.
- Susanti, S. (2018). Jenis–jenis media dalam pembelajaran. *Jurnal Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*.